

ORIGINAL ARTICLE

Profil Pengetahuan dan Kepatuhan Pekerja di Jawa Timur tentang Protokol Kesehatan Selama *Work From Office* (WFO)

Anggara Satria Putra¹, Denayu Pebrianti¹, Nur Fahmyta Zairoh¹, Mochamad Iqbal Jaelani¹, Insania Kamilla Putrihana¹, Tarishah Wahyu Ramadhani¹, Umi Aida Rohma¹, Farah Shafiyya Salsabila¹, Nuro Khoiri Asyhari¹, Septia Indah Fridayanti S¹, Febrinar Hera Rahmaniar¹, Nafa Nazilatul Fatihah¹, Broto Anung Laksono¹, Samirah^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga

²Departemen Farmasi Praktis, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga
Gedung Nanizar Zaman Joenoes Kampus C, Jl. Ir. Soekarno, Surabaya, 60115, Indonesia

*E-mail: samirah@ff.unair.ac.id

<https://orcid.org/00000-0002-7918-5487> (Samirah)

ABSTRAK

Ekonomi dalam skala internasional, pada sektor bisnis dan industri dihadapkan pada tantangan untuk mengatasi ancaman pandemi COVID-19. Pemerintah memberikan *Ministerial Statement* yang dikenal sebagai *Work From Office* (WFO) untuk mengatasi keadaan ekonomi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui profil pengetahuan dan kepatuhan pekerja di Jawa Timur tentang protokol kesehatan selama WFO yang meliputi tingkat pemahaman dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang diterapkan. Profil pengetahuan dan kepatuhan ini diteliti secara kuantitatif melalui survei yang menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 166 responden. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner *online* menggunakan *platform google form* dengan sasaran responden pekerja WFO yang berlokasi kerja di wilayah Jawa Timur. Dari 166 responden, 96,99% memiliki pengetahuan yang tinggi tentang protokol kesehatan selama WFO pada masa pandemi COVID-19, tetapi hanya 61 responden (36,7%) tersebut yang tingkat kepatuhannya tinggi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengawasan dan dukungan sesama pekerja untuk mengingatkan dalam rangka meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebagai salah satu upaya pencegahan COVID-19 selama WFO.

Kata Kunci: COVID-19, Ministerial Statement, Protokol Kesehatan, WFO

ABSTRACT

The global economy, particularly business and industry, is challenged to cope with the effects of COVID-19. The government has issued a ministerial statement entitled "Work From Office" (WFO) in order to deal with this economic situation. The aim of this research was to determine the knowledge and compliance profiles of employees in East Java regarding health protocols during WFO, and to assess their understanding and commitment to the enforced health protocols. In order to investigate this knowledge and compliance profile, a quantitative survey was conducted using a purposive sample toward 166 respondents. The study used an online questionnaire via the Google Form platform to collect data from WFO workers in East Java. Out of the total respondents, 96,99% showed a high level of knowledge about the health protocols during WFO in the midst of the COVID-19 pandemic. However, only 61 respondents (36,7%) showed a satisfactory level of compliance with these protocols. Therefore, there is a need to supervise and support colleagues to improve their compliance with health protocols in order to prevent the spread of COVID-19 during WFO.

Keywords: COVID-19, Health Protocols, Ministerial Statement, WFO

PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 di Indonesia terdeteksi pertama kali pada bulan Maret 2020. Adanya COVID-19 di Indonesia memberikan dampak besar di berbagai aspek. Berdasarkan data dari WHO, jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia pada 24 November 2022 adalah 6.627.538 dengan 159.524 kematian terkonfirmasi. Semakin hari, tren kasus positif COVID-19 semakin turun. Namun, hal ini perlu diikuti dengan upaya pemulihan, termasuk di sektor perekonomian (World Health Organization, 2022).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap sektor kesehatan, ekonomi, dan pariwisata. Pada sektor kesehatan, pandemi COVID-19 memberikan pengaruh berupa penurunan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek yaitu fisik, psikologis, dan lingkungan (Banarjee *et al.*, 2020; Epifanio *et al.*, 2021). Pada sektor ekonomi, pandemi COVID-19 mengakibatkan pemutusan hubungan kerja pada karyawan serta menurunnya pendapatan. Di samping itu pada sektor pariwisata, dampak yang dirasakan yaitu menurunnya perekonomian pada tempat-tempat pariwisata, perhotelan, dan rumah makan yang berimbas pada sektor lainnya termasuk investasi, perdagangan, dan UMKM (Fahrika and Roy, 2020).

Pemerintah Indonesia menerbitkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.35 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, dan Level 2 COVID-19 di Wilayah Jawa dan Bali. Instruksi tersebut dikeluarkan guna mengembalikan perekonomian yang sempat terhambat akibat COVID-19. Melalui instruksi tersebut, pemerintah Indonesia mengizinkan pihak swasta maupun instansi pemerintahan negara untuk menjalankan kembali aturan WFO dengan mematuhi berbagai protokol kesehatan. Kemudian, melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, pemerintah mengimbau agar masyarakat meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat dan bersih untuk mencegah penyebaran COVID-19. Karyawan WFO diharapkan untuk menerapkan protokol kesehatan meliputi memakai masker, menjaga jarak, serta mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI, 2020).

Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku. Rachmawati (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Pengetahuan, sikap, dan tindakan dari seseorang mampu menggambarkan perilaku dirinya untuk berupaya dalam pencegahan agar berperilaku dengan baik. Pada era pandemi, pengetahuan tentang protokol kesehatan merupakan salah satu hal penting bagi pekerja WFO. Para pekerja yang melakukan kontak langsung dengan

dunia luar diharapkan mematuhi protokol kesehatan agar terlindung dari paparan SARS-CoV-2. Salah satu faktor penyebab ketidakpatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu kurangnya pengetahuan dan persepsi terhadap penularan virus (Zegarra-Valdivia *et al.*, 2020). Ketidakpatuhan pegawai dalam menjaga jarak adalah 58% dari responden masih keluar rumah baik untuk alasan membeli kebutuhan sehari-hari (36,2%) atau melaksanakan tugas kantor (27%) (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI, 2020). Monitoring kepatuhan protokol kesehatan per 19 September 2021 menyatakan bahwa kota dan kabupaten di Indonesia tingkat kepatuhannya dalam memakai masker kurang dari 60%. Ditinjau dari uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil pengetahuan dan kepatuhan pekerja di Jawa Timur tentang protokol kesehatan selama WFO.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pengetahuan dan kepatuhan pekerja di Jawa Timur selama WFO dilakukan secara kuantitatif menggunakan metode survei melalui teknik pengambilan sampel *non-random* dengan *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner *online* melalui *Google Form* dengan subjek penelitian pekerja WFO yang berlokasi kerja di wilayah Jawa Timur. Pengambilan data dilakukan pada 8-14 Oktober 2021. Calon responden yang memenuhi kriteria akan mengisi bagian lembar persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian. Kemudian, responden diminta untuk mengisi secara lengkap 3 bagian kuisioner dengan durasi pengisian 10-15 menit. Pada bagian terakhir kuisioner, terdapat lampiran *leaflet* "Cegah COVID-19 selama WFO" sebagai media edukasi dan bentuk apresiasi untuk responden.

Pengetahuan pekerja dikaitkan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan selama bekerja di kantor meliputi etika mencuci tangan dengan benar, etika ketika bersin dengan benar, penggunaan masker, penerapan menjaga jarak, dan penggunaan barang pribadi ketika di kantor. Aspek pengetahuan terdiri atas 9 pertanyaan terkait protokol kesehatan yang harus diterapkan para pekerja WFO. Aspek kepatuhan terdiri atas 7 pertanyaan terkait perilaku para pekerja WFO mengenai protokol kesehatan di era *new normal*. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Identifikasi terhadap kepatuhan pekerja kantor terdiri atas 5 kategori perilaku yang masing-masing kategori dapat dijawab lebih dari satu pilihan jawaban. Kategori tersebut yaitu perilaku mencuci tangan yang benar, etika dalam batuk dan bersin, penggunaan masker yang benar, cara untuk mencegah ventilasi yang buruk dalam ruangan, barang pribadi yang hendaknya dibawa sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada 8 - 14 Oktober 2021 terhadap pekerja WFO di wilayah Jawa Timur, diperoleh sebanyak 166 responden yang memenuhi kriteria. Sebaran demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, dan pendidikan tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1. Demografi Responden (n=166)

Demografi	Kategori	n (%)
Usia	20 - 29 tahun	52 (31,3)
	30 - 39 tahun	29 (17,5)
	40 - 49 tahun	56 (33,7)
	50 - 60 tahun	29 (17,5)
Jenis Kelamin	Pria	67 (40,4)
	Wanita	99 (59,6)
Pendidikan	SMA/Sederajat	30 (18,1)
	Diploma/Sarjana	108 (65,1)
	Pasca Sarjana	28 (16,8)

Pengetahuan berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang, karena dapat membentuk kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang untuk mengambil keputusan dan perlakuan terhadap objek tertentu (Novita *et al.*, 2014). Berdasarkan Arikunto (2010) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah ($\leq 55\%$), sedang ($56\% - 75\%$), dan tinggi ($\geq 76\%$).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Responden (n=166)

Tingkat Pengetahuan		
Kategori	Skor	n (%)
Rendah	$X \leq 55\%$	1 (0,60)
Sedang	$56\% \leq X \leq 75\%$	4 (2,41)
Tinggi	$\geq 76\%$	161 (96,99)
Total		166 (100)
Tingkat Kepatuhan		
Kategori	Skor	n (%)
Rendah	$X \leq 55\%$	5 (3,01)
Sedang	$56\% \leq X \leq 75\%$	100 (60,24)
Tinggi	$\geq 76\%$	61 (36,75)
Total		166 (100)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 96,99% responden pekerja WFO dengan kategori pengetahuan tinggi. Tingkat pengetahuan dari responden yang tinggi terhadap protokol kesehatan selama WFO perlu diperhatikan sebagai upaya penanganan dan pencegahan transmisi penyebaran COVID-19 (Law *et al.*, 2020). Dari keseluruhan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan selama WFO.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 36,75 % responden pekerja WFO memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam menerapkan protokol kesehatan dan 60,24 % pekerja WFO yang memiliki tingkat kepatuhan kategori sedang. Artinya bahwa sebagian besar pekerja WFO sudah menerapkan protokol kesehatan di tempat kerjanya dengan baik dan benar. Tingginya tingkat kepatuhan pekerja WFO dilandasi oleh para pekerja yang memiliki tingkat

pengetahuan dengan kategori tinggi mengenai protokol kesehatan. Pengetahuan merupakan aspek penting dalam mengubah perilaku seseorang untuk lebih patuh terhadap suatu aturan yang telah ditetapkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan seseorang mengenai suatu masalah terkait kesehatan mempengaruhi tindakannya terhadap masalah tersebut.

Tabel 3. Jumlah Responden yang Menjawab Tepat terhadap Kuesioner Pengetahuan (n=166)

Pertanyaan	n (%)
Mencuci tangan dapat mencegah penularan COVID-19	166 (100)
Dengan melakukan etika bersin yang baik dapat mengurangi transmisi virus COVID-19 ke udara	162 (97,59)
Penggunaan dan pemilihan jenis masker yang baik dapat mengurangi risiko penularan virus COVID-19.	164 (98,80)
Berada pada ruangan dengan ventilasi yang buruk dengan 5 orang atau lebih didalamnya, dapat meningkatkan penularan COVID-19.	158 (95,18)
Penggunaan transportasi umum dapat meningkatkan risiko terpapar COVID-19.	150 (90,36)
Penggunaan siku tangan atau /alat lain dalam membuka pintu dan menekan tombol lift dapat mencegah penularan COVID-19.	151 (90,96)
Penggunaan barang pribadi saat bekerja dapat menurunkan resiko penularan COVID-19.	153 (92,17)
Menyuntikkan vaksin sebagai cara untuk mencegah seseorang agar tidak terinfeksi COVID-19.	163 (98,19)
Penerapan prokes jaga jarak dan tidak melakukan kontak langsung dengan rekan kerja saat berada di tempat kerja dapat menurunkan penyebaran COVID-19	166 (100)

Berdasarkan data pada Tabel 3, sebanyak 100% responden mengetahui bahwa menjaga kebersihan tangan merupakan salah satu upaya dalam mencegah penyebaran COVID-19. Upaya menjaga kebersihan tangan tersebut dapat dilakukan melalui mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*. Sebanyak 97,59 % responden mengetahui tentang etika bersin yang dapat mengurangi transmisi virus COVID-19 ke udara. Etika batuk dan bersin meliputi kegiatan menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju saat batuk dan/atau bersin terjadi. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran bakteri di udara dalam bentuk *droplets* sehingga tidak menular pada orang lain (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat 98,80% responden yang mengetahui tentang penggunaan dan pemilihan jenis masker yang baik dapat mengurangi risiko penularan virus COVID-19. Penggunaan masker untuk menutupi area hidung hingga dagu merupakan bentuk perlindungan diri dari paparan virus COVID-19 yang tidak dapat dilihat oleh manusia secara kasat mata. Selain penggunaan masker medis

dapat juga digunakan masker kain 3 lapis untuk pencegahan transmisi COVID-19.

Responden memiliki pengetahuan tentang ruangan dengan ventilasi buruk yang diisi oleh lima orang atau lebih dapat meningkatkan penularan COVID-19. Sebanyak 95,18% responden percaya bahwa hal tersebut mampu menjadi faktor penularan virus. Kualitas ventilasi harus selalu dipantau untuk memaksimalkan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di dalam ruangan. Sirkulasi udara di dalam ruangan merupakan hal yang dapat memperkecil kemungkinan penyebaran virus COVID-19.

Terdapat 90,36% responden yang setuju dengan pernyataan tentang penggunaan transportasi umum dapat meningkatkan risiko terpapar COVID-19. Transportasi umum, baik darat, laut, maupun udara, merupakan area berkumpulnya sekelompok orang pada tempat yang sama selama melakukan perjalanan. Penerapan prinsip protokol kesehatan dalam transportasi perlu diperhatikan sebagai bentuk upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Hal ini memerlukan kerja sama antara pengelola transportasi, asosiasi, penumpang, pekerja, dan aparat dalam penertiban kedisiplinan dalam bidang transportasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pengetahuan tentang penggunaan siku tangan atau alat lain dalam membuka pintu dan menekan tombol lift dapat mencegah penularan COVID-19 telah diketahui oleh 90,96% responden. Selain itu, pengetahuan responden tentang penggunaan barang pribadi saat bekerja dapat menurunkan risiko penularan COVID-19 telah diketahui oleh 92,17% responden. Menggunakan barang milik orang lain dapat menjadi faktor risiko penularan COVID-19. Menurut WHO, permukaan benda dapat terkontaminasi oleh *droplets* milik orang yang terinfeksi sehingga memiliki kemungkinan terjadinya penularan terhadap orang lain melalui sentuhan pada permukaan tersebut, kemudian disusul dengan menyentuh area wajah sebelum membersihkan tangan. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan barang pribadi dan tidak meminjam barang orang lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pengetahuan tentang menyuntikkan vaksin sebagai cara untuk mencegah seseorang agar tidak terinfeksi COVID-19 telah diketahui oleh 98,19 % responden. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), vaksinasi menjadi salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk menangani masalah COVID-19. Tujuannya adalah meningkatkan kekebalan tubuh tiap individu yang disusul oleh kekebalan kelompok (*herd immunity*) supaya masyarakat memiliki proteksi untuk menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.

Pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan jaga jarak dan tidak melakukan kontak langsung dengan rekan kerja saat berada di tempat kerja dapat menurunkan penyebaran COVID-19 telah diketahui oleh semua responden. Protokol tersebut meliputi menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan, serta menjaga jarak paling sedikit satu meter dengan orang lain untuk menghindari *droplet* dari

orang yang bersin, batuk, dan bicara. Apabila upaya menjaga jarak sulit dilakukan, maka dapat dialihkan dengan rekayasa administrasi dan teknis. Sesuai Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), rekayasa administrasi dapat dilakukan dengan membatasi jumlah orang yang WFO atau pengaturan jadwal, sedangkan rekayasa teknis dapat berupa pengaturan jalur masuk dan keluar bagi para pekerja WFO atau pembuatan partisi dalam ruangan.

Tabel 4 Profil Kepatuhan Pekerja Work From Office (WFO) di Jawa Timur (n=166)

Pertanyaan	(%)			
	SL	SR	KK	TP
Saya mencuci tangan dengan sabun setelah menyentuh sesuatu	38,6	51,8	8,4	1,2
Saya mematuhi etika batuk/bersin yang benar	64,5	30,7	4,8	0
Saya mengganti masker tiap 4 jam	19,9	29,5	42,8	7,8
Saya berada pada ruangan dengan ventilasi buruk (pintu dan jendela tertutup rapat) bersama dengan rekan kerja berjumlah 5 orang atau lebih	1,9	10,8	27,7	59,6
Saya menggunakan siku tangan atau /alat lain dalam membuka pintu dan menekan tombol lift saat berada di kantor	25,9	33,1	28,9	12
Saya membawa barang pribadi (bekal makanan, botol minum, perlengkapan ibadah) di tempat kerja	53,6	26,5	16,3	3,6
Saya dengan senang hati menerapkan prokes jaga jarak dan tidak melakukan kontak langsung dengan rekan kerja saat berada di tempat kerja	49,4	41	8,4	1,2

Ket: SL=Selalu, SR= Sering, KK=Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Pada Tabel 4 terdapat hasil bahwa 51,8% responden sering mencuci tangan dengan sabun setelah menyentuh sesuatu. Sering mencuci tangan setidaknya 20 detik dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Terlebih setelah menyentuh benda di tempat umum atau berjabat tangan dapat mengurangi risiko transmisi virus (Lotfi et al., 2020).

Kepatuhan responden tentang etika batuk dan bersin dengan benar menunjukkan hasil yang cukup tinggi, yaitu 65,4% responden selalu melaksanakan etika tersebut. Etika batuk dan bersin yang benar dapat mengurangi penyebaran virus COVID-19 melalui *droplet*. Hal ini dapat dilakukan dengan tindakan menutup mulut atau hidung dengan tisu dan memalingkan kepala ketika bersin atau batuk. Akan tetapi, dalam hal ini, penggunaan tisu dapat diganti dengan alternatif lain yaitu dengan menggunakan tangan atau pangkal siku (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kepatuhan responden tentang penggantian masker cukup rendah. Pernyataan ini dibuktikan oleh tingginya persentase responden yang jarang mengganti masker yaitu mencapai 42,8%. Padahal, penggunaan serta penggantian masker dilakukan sebagai bentuk upaya yang komprehensif untuk menekan penularan COVID-19. Masker harus segera diganti jika basah, kotor, atau rusak (World Health Organization, 2020).

Responden telah memiliki kepatuhan yang cukup baik terkait aturan tidak berkerumun dan bekerja pada ruangan dengan ventilasi baik. Hal ini ditunjukkan dengan respon pada poin keempat dimana 59,6% responden tidak pernah berada dalam ruangan dengan banyak orang dan berventilasi buruk.

Pada penggunaan siku tangan atau alat lain dalam membuka pintu dan menekan tombol lift saat berada di kantor menunjukkan hasil 33,1% sering melakukannya. Dapat dipastikan bahwa responden telah memiliki kepatuhan yang cukup baik.

Kepatuhan responden mengenai membawa barang pribadi (bekal makanan, botol minum, perlengkapan ibadah) di tempat kerja, menunjukkan hasil yang sangat bagus. Dapat dilihat di Tabel 4 persentase responden yang selalu membawa barang pribadi bernilai 53,6%. Dimana Pekerja yang melaksanakan WFO dihibau untuk membawa bekal makanan dari rumah.

Kepatuhan responden mengenai selalu menjaga jaga jarak dan menghindari kontak langsung dengan

rekan kerja saat berada di tempat kerja sebesar 49,4%. Selama bekerja dan saat perjalanan, responden selalu menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain, dan menghindari sentuhan pada area wajah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) telah mengimbau supaya masyarakat berpartisipasi secara aktif dengan saling mengingatkan untuk menggunakan masker dan menjaga jarak minimal satu meter.

Berdasarkan Tabel 5 tentang perilaku responden yang meliputi cara mencuci tangan yang benar, etika batuk dan bersin yang benar, penggunaan masker yang benar, dan cara untuk mencegah ventilasi yang buruk secara umum menunjukkan bahwa responden sudah memahami dan melaksanakan protokol kesehatan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar pekerja di daerah Jawa Timur memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang protokol kesehatan selama WFO pada masa pandemi COVID-19. Namun, hanya sedikit yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi. Oleh karena itu, perlu pengawasan dan dukungan antar sesama pekerja dalam menegakkan kepatuhan protokol kesehatan dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mencegah COVID-19 selama WFO.

Tabel 5 Perilaku Responden (n=166)

Kategori Perilaku	n (%)
Cara mencuci tangan yang benar*	
Menggunakan air bersih yang mengalir	143 (86,1)
Menggunakan sabun	133 (80,1)
Menggunakan kedua telapak tangan, punggung tangan, dan sela-sela jari	141 (84,9)
Keringkan tangan menggunakan handuk bersih	70 (42,2)
Etika batuk dan bersin yang benar*	
Menutup hidung dan mulut dengan lengan bagian dalam	146 (88)
Mencuci tangan setelah batuk atau bersin	97 (58,4)
Selalu memalingkan wajah atau menjauhkan wajah dari orang sekitar	126 (75,9)
Penggunaan masker yang benar*	
Menutup mulut	129 (77,7)
Menutup hidung	131 (78,9)
Tidak membuka masker	96 (57,8)
Menggunakan masker medis untuk satu kali pemakaian	139 (83,7)
Cara untuk mencegah ventilasi yang buruk dalam ruangan*	
Menutup pintu dan jendela, tetapi menghidupkan AC/kipas angin	36 (21,7)
Membuka jendela	159 (95,8)
Membuka pintu	119 (71,7)
Barang pribadi yang hendaknya dibawa sendiri*	
Bekal dan alat makan	149 (89,8)
Alat ibadah	144 (86,7)
Helm pribadi	124 (74,7)

Ket: *Responden dapat menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari penulis ditujukan kepada pihak Fakultas Farmasi Universitas Airlangga yang telah memberi izin untuk menyelenggarakan penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banarjee, D., Vaishnav, M., Rao, S. T., Raju, M., Dalal, P., Javed, A., Saha, G., Mishra, K. K., Kumar, V., and Jagiwala, M. P. (2020) 'Impact of the COVID-19 pandemic on psychosocial health and well-being in South-Asian (World Psychiatric Association zone 16) Countries: A systematic and advocacy review from the Indian Psychiatric Society.', *Indian Journal of Psychiatry*, 62(3), pp. 343–353. doi: 10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry_1002_20
- Dinas Kesehatan Kota Padang (2020) 'Etika batuk dan bersin yang benar putus rantai penularan COVID19, yuk praktekkan!' <https://dinkes.padang.go.id/etika-batuk-dan-bersin-yang-benar-putus-rantai-penularan-covid19-yuk-praktekkan>
- Epifanio, M. S., Andrei, F., Mancini, G., Agostini, F., and Piombo, M. A. (2021) 'The impact of COVID-19 pandemic and lockdown measures on quality of life among Italian general population.', *Journal of Clinical Medicine*, 10(2), pp. 2-19. doi: 10.3390/jcm10020289
- Fahrika, A.I. and Roy, J. (2020) 'Dampak pandemi COVID 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di Indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh.', *Journal Universitas Mulawarman INOVASI*, 16(2), pp. 206–213. doi: 10.30872/jinv.v16i2.8255
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020) Panduan pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (COVID-19) di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07-MENKES-328-2020_ttg_Panduan_Pencegahan_Pengendalian_COVID-19_di_Perkantoran_dan_Industri.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021, November) Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan. <https://COVID19.go.id/monitoring-kepatuhan-protokol-kesehatan>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI. (2020) Persepsi dan Kepatuhan Pegawai PUPR dalam Pelaksanaan Protokol COVID-19. <https://data.pu.go.id/infografis/persepsi-dan-kepatuhan-pegawai-pupr-dalam-pelaksanaan-protokol-COVID-19>
- Law, S., Leung, A. W., and Xu, C. (2020) 'Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong.', In *International Journal of Infectious Diseases*, 94(5), pp. 156–163. doi: 10.1016/j.ijid.2020.03.059
- Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020) 'COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities.', In *Clinica Chimica Acta*, 508(9), pp. 254–266. doi: 10.1016/j.cca.2020.05.044
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, N. W., Yuliasuti, C., and Narsih, S. (2014). Tingkat pengetahuan tentang TB paru mempengaruhi penggunaan masker di ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 46–62. doi: 10.33086/jhs.v7i1.486
- Rachmawati, W. C. (2019) *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Malang: Wineka Media.
- World Health Organization. (2020) Advice on the use of masks in the context of COVID-19.
- World Health Organization. (2022) Novel coronavirus, Diakses pada 2 Februari 2023, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>.
- Zegarra-Valdivia, J., Chino Vilca, B. N., & Ames-Guerrero, R. J. (2020) 'Knowledge, perception and attitudes in Regard to COVID-19 Pandemic in Peruvian Population.', *OSFHOME*. doi: 10.31234/osf.io/kr9ya